

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana masyarakat serta menyalurkannya dengan mekanisme syariah. Penghimpunan dana dilakukan melalui simpanan dan investasi seperti giro, *wadiah*, tabungan dan deposito berjangka. Sedangkan penyaluran dana dilakukan dengan beberapa macam akad seperti *murabahah*, *istishna*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah* dan *salam*.

Murabahah merupakan transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang di sepakati oleh penjual dan pembeli. Hal yang membedakan murabahah dengan penjualan yang biasa kita kenal adalah penjual secara jelas memberi tahu kepada pembeli berapa harga pokok barang tersebut dan berapa besar keuntungan yang diinginkannya. Pembeli dan penjual dapat melakukan tawar menawar atas besaran margin keuntungan sehingga akhirnya diperoleh kesepakatan. Murabahah merupakan akad jual beli. Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit (pembayaran tangguh) Dalam akad murabahah, diperkenankan harga berbeda untuk cara pembayaran yang berbeda.

Fungsi bank syariah secara umum terbagi menjadi dua yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Fungsi *tamwil* bank syariah terwujud melalui sebagai fungsi sebagai manajer investasi investor dan jasa keuangan, sedangkan fungsi *mall* diwujudkan melalui fungsi sosial. Dalam fungsinya sebagai pengelola investasi bank syariah melaksanakan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan baik dengan menggunakan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan baik dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*, *Istishna*, *Salam*), bagi hasil (*Mudarabah*, *Musyarakah*) dan sewa (*Ijarah*). Sebagai investor bank syariah melakukan kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dengan prinsip *wadi'ah* dan *mudarabah*.

Melalui pembiayaan bank syariah memperoleh keuntungan berupa margin. Margin dalam perbankan syariah adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dengan harga beli. Margin tidak sama dengan bunga karena margin harus sudah ditentukan pada awal dalam perjanjian dan tidak dapat berubah ditengah jalan. Pada dasarnya bank mengharapkan keuntungan atau margin yang selalu meningkat, namun tidak selamanya bank syariah mengalami kondisi yang diharapkan. Dalam mencapai margin bank syariah perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang memiliki kemungkinan dapat mempengaruhinya.

**Tabel 1.1 Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah**

2012	2013	2014	2015	2016
72,23%	29,08%	38,5%	46,1%	45,8%

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari table diatas didapatkan dari selisih antara piutang bersih dengan total margin atau laba bersih dan dapat disimpulkan bahwa pendapatan margin pembiayaan murabahah mengalami penurunan pasang surut dari tahun 2012-2015. Pada tahun 2012 pendapatan margin sebesar 72,23%, untuk tahun pendapatan margin turun sangat drastis yaitu sebesar 29.08% , pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 38,5%, untuk tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 46,1% dan untuk tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015 yaitu sebesar 45,8%. Hal ini disebabkan karena adanya pengeluaran yang cukup tinggi untuk kegiatan operasional bank syariah dari tahun 2012-2016 terus meningkat dan adanya *non performing financing* NPF atau kredit macet yang semakin membesar dari tahun ke tahun ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Bank syariah memperoleh pendapatan operasional dari beberapa sumber, di antaranya dari pendapatan bagi hasil baik dari pembiayaan yang disalurkan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan, previsi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, pendapatan valuta asing lainnya ( keuntungan yang diperoleh bank berbagai transaksi devisa), pendapatan rupa-rupa seperti deviden yang diterima dari saham

yang dimiliki, dan pendapatan bukan usaha bank (semua pendapatan yang benar-benar diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha).

Semakin tinggi efisiensi operasional yang dikeluarkan, maka kinerja manajemen bank tersebut semakin baik (Sabir, Ali, & Habbe, 2012). Tingginya efisiensi operasional suatu bank ditunjukkan oleh rendahnya biaya operasinya. Biaya operasional yang rendah akan meningkatkan peluang bank memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, tingginya efisiensi operasional yang dimiliki suatu Bank Syariah maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam meningkatkan laba.

Bank syariah dalam operasional sehari-hari juga dihadapkan pada berbagai risiko yang berkaitan dengan fungsinya sebagai perantara keuangan (*intermediary*), sehingga bank syariah sebagai suatu entitas bisnis juga mempunyai risiko atas kegiatan usahanya. Salah satu risiko yang dihadapi oleh perbankan adalah *default* nasabah atau ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi perjanjian dengan bank syariah. *Default* nasabah ini akan mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal ini tersebut pada akhirnya menurunkan besarnya pendapatan yang diperoleh bank. Dikutip dari Fauyati (2014).

Fenomena yang sedang terjadi saat ini, Bank BNI syariah yang menekankan biaya operasional agar pendapatan margin yang dihasilkan lebih besar dibandingkan sebelumnya. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank BNI syariah pada per Mei 2017 mencatat rasio BOPO yang relatif sama dibandingkan Desember 2016, BOPO yang dihasilkan pada per Mei 2016 yaitu sebesar 87,67%, sedangkan per Mei 2017 sebesar 87,63%, Bank Mandiri Syariah yang juga menekankan BOPO

untuk meningkatkan pendapatan BSM mencatat penurunan BOPO secara kuartal dari 94,27% pada Maret 2016 menjadi 93,95% per Desember 2016 lalu menjadi 93,67% per Maret 2017 nilai tersebut masih lebih tinggi daripada rata-rata perbankan syariah pada Maret 2017 yang sebesar 92,34% ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Untuk Bank BCA Syariah juga menekankan biaya operasional agar pendapatan marginnya naik dengan menekankan biaya operasional Bank BCA Syariah berhasil menurunkan biaya operasional yaitu pada per Desember 2017 tercatat sebesar 86% atau menurun dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebesar 92% ([Kontan.co.id](http://Kontan.co.id)). BOPO merupakan besarnya rasio dalam perbankan yang digunakan untuk mengukur dan melihat efisiensi suatu perbankan, semakin besar rasio BOPO dikeluarkan maka akan semakin tidak efisien suatu bank tersebut (Sakti: 2014).

Masalah dalam penelitian ini belum efisiennya Bank Syariah di Indonesia sehingga BOPO yang dikeluarkan oleh perbankan syariah masih terlalu tinggi. BOPO menjadi salah satu indikator efisiensi dana operasional bank. Semakin tinggi BOPO, semakin tidak efektif biaya operasional yang dikeluarkan suatu bank. Dengan adanya BOPO yang tinggi maka pendapatan margin murabahah suatu bank akan tidak efisien dan kinerja suatu bank akan dikatakan kurang baik.

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sholehah (2016) yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional dan Efisiensi usaha Terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa biaya operasional dan efisiensi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin pembiayaan murabahah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menambahkan satu variabel dari penelitian terdahulu yaitu *Non Performing Financing* (NPF) seperti Penelitian yang telah dilakukan oleh Fauyiati (2014) menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pendapatan margin pembiayaan murabahah. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah variabel *Non Performing Financing* NPF berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin pembiayaan murabahah dan untuk

perbedaan periode tahun penelitian pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini tahun 2012-2016 sedangkan untuk penelitian sebelumnya pada tahun 2011-2014.

Berdasarkan penelitian yang disebutkan di atas dan adanya fenomena-fenomena saat ini yang terjadi didalam bank syariah di Indonesia, sehingga peneliti menarik judul dalam penelitian ini adalah mengenai “PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN EFISIENSI USAHA TERHADAP PENDAPATAN MARGIN PEMBIAYAAN MURABAHAH BANK SYARIAH DI INDONESIA” (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA).

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti pengaruh biaya operasional, *non performing financing* (NPF) dan efisiensi usaha terhadap pendapatan margin pembiayaan murabahah bank syariah di Indonesia, maka penulis membatasi penelitian hanya pada bank umum syariah (BUS) yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2012-2016.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah?
3. Apakah Efisiensi Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh biaya operational terhadap pendapatan margin pembiayaan murabahah pada Bank syariah di Indonesia.
2. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap pendapatan margin pembiayaan murabahah pada Bank syariah di Indonesia.
3. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh efisiensi usaha terhadap pendapatan margin pembiayaan murabahah pada Bank syariah di Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna kepada pihak manajemen Bank Syariah di Indonesia dalam mengelola keuangan.
2. Bagi penulis, Dengan melakukan penelitian ini dapat memperoleh kesempatan untuk mencoba menerapkan pengetahuan yang didapat selama mengikuti perkuliahan dengan praktek nyata khususnya dalam bidang akuntansi keuangan mengenai pengaruh biaya operasional, *non performing financing* (NPF) dan efisiensi terhadap pendapatan margin pembiayaan murabahah pada Bank syariah di Indonesia.
3. Bagi akademisi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.6 Sistematis Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas landasan teori yang dipakai dalam melakukan penelitian. Landasan teori diambil.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang berisi mengenai teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan analisis yang digunakan.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang memberikan penjelasan secara singkat objek yang diteliti.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran bagi pihak yang berkepentingan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**